# REPRESENTASI KRITIK TERHADAP UU OMNIBUS LAW MELALUI MEME DI TWITTER BERTAGAR #DPRIMPOSTOR

**DEWI TRI AMBARWATI**

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: dewitriambarwati@gmail.com

***Abstrak***

*Penelitian ini berjudul "Representasi Kritik Terhadap UU Omnibus Law Melalui Meme di twitter Bertagar #DPRIMPOSTOR. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Representasi Kritik Terhadap UU Omnibus Law Melalui Meme di Twitter Bertagar #DPRIMPOSTOR berdasarkan analisis semiotika milik Charles S Pierce. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika milik Charle S Pierce yang menganalisis menggunakan 3 struktur yang terdiri dari sign, objek, interpretant. Berdasarkan hasil analisis ini bahwa tanda pada meme omnibus law di twitter bertagar #DPRIMPOSTOR yang menampilkan (1) tanda dalam meme yang mengandung makna kritik yang diwakilkan oleh berbagai macam gambar. (2) objek pada meme omnibus law di twitter bertagar #DPRIMPOSTOR menampilkan ketidaksukaan dan kekecewaan masyarakat, mahasiswa, para pekerja, buruh, dll. (3) interpretant pada meme omnibus law di twitter bertagar #DPRIMPOSTOR menunjukan kondisi nyata yang direpresentasikan dalam meme yang dibuat secara sederhana.*

***Keywords : Representasi, Kritik, Meme, Omnibus law***

***Abstract***

*The study was titled "Representation of Criticism of The Omnibus Law Through Memes on Twitter #DPRIMPOSTOR. The problem formulation in this study is how the Representation of Criticism of the Omnibus Law Through Memes on Twitter Fenced #DPRIMPOSTOR based on a semiotic analysis of Charles S Pierce. The approach taken in this study is qualitative approach. This study used a semiotic analysis by Charle S Pierce that analyzed using 3 structures consisting of sign, object, interpretant. Based on the results of this analysis that the sign on the omnibus law meme on Twitter is fenced #DPRIMPOSTOR featuring (1) a sign in the meme containing the meaning of criticism represented by a wide variety of images. (2) the object of the omnibus law meme on Twitter is fenced #DPRIMPOSTOR displays the dislike and disappointment of the community, students, workers, workers, etc. (3) interpretant on the omnibus law meme on Twitter is fenced #DPRIMPOSTOR shows the real conditions represented in memes made simply.*

***Keywords : Representation, Criticism, Meme, Omnibus law***

## 1. PENDAHULUAN

Pengesahan Omnibus Law RUU cipta kerja telah resmi disahkan menjadi undang-undang oleh DPR RI pada hari Senin 5 oktober 2020. Kesepakatan tersebut diambil dalam Rapat Paripurna DPR RI Masa Sidang IV Tahun Sidang 2020-2021 yang digelar di Gedung DPR, Senayan, Jakarta. Dalam rapat tersebut hadir pula Menteri Koorinator Perekonomian Airlanga Hartarto, Menteri Tenaga Kerja Ida Fauziyah, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya Bakar, Menteri keuangan Sri

Mulyani, Menteri Dalam Negri Tito Karnavian, Menteri Agraria dan Tata Ruang Indonesia Sofyan Djalil, dan Menteri Hukum dan HAM Yasonna Laoly.

Dari 9 fraksi yang duduk di kursi DPR, terdapat 7 fraksi yang menyetujui Omnibus Law RUU Cipta Kerja, diantaranya yaitu PDIP, Gerindra, Golkar, NasDem, PPP, dan PKB. PAN menjadi satu-satunya fraksi yang menyetujui dengan 8 catatan. Namun terdapat 2 fraksi yang secara tegas menolaknya, yaitu Partai Demokrat dan PKS. Walaupun hanya ada 2 fraksi yang menolak, namun suara dan aksi protes penolakan dari masyarakat begitu banyak. Terutama bagi para pekerja buruh yang menyebutkan bahwa Omnibus Law tidak memihak pada kaum buruh.

Mengutip dari CNN Indonesia (05/10/2020), Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia menjelaskan bahwa ada beberapa poin RUU Ciptaker yang dinilai merugikan bagi para pekerja buruh. Setidaknya terdapat 7 poin yang menjadi sorotan, antara lain yang Pertama yaitu RUU Ciptaker dituduh menghapus upah minimum kota atau kabupaten (UMK) bersyarat dan upah minimum sektoral kota atau kabupaten (UMSK). Sementara itu KSPI menilai UMK tidak perlu diberikan syarat sebab nilai UMK yang ditetapkan di setiap kota atau kabupaten berbeda-beda. Kedua, pemotongan nilai pesangon dari 32 bulan upah menjadi 25 bulan dimana 19 bulan dibayar pengusaha dan 6 bulan dibayar BPJS Ketenagakerjaan. Ketiga, perjanjian kerja waktu tertentu yang dinilai menghilangkan batas waktu kontrak atau kontrak seumur hidup. Keempat, karyawan kontrak dan outsourcing seumur hidup. Menurut pandangan KSPI, hal itu bakal menjadi masalah serius bagi para pekerja seperti buruh sebab masih belum jelas nantinya siapa pihak yang akan membayar Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP) untuk karyawan kontrak dan outsourcing. Kelima, jam kerja yang dinilai eksploitif atau tanpa batasan yang jelas. Hal ini banyak dinilai merugikan fisik dan waktu para pekerja buruh. Keenam, dianggap menghilangkan hak cuti dan hak upah atas cuti. Ketujuh, terancam hilangnya jaminan pensiun dan kesehatan.

Akibat dari pengesahan RUU cipta kerja tersebut, pada tanggal 8 Oktober 2020 sejumlah daerah di Indonesia serentak mengadakan aksi demonstrasi untuk menolak disahkannya Omnibus Law UU Cipta Kerja. Mereka ingin agar pemerintah dan DPR untuk membatalkan undang-undang tersebut. Demontrasi itu terjadi di beberapa kota salah satunya seperti, Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Pontianak, Medan, Bandung, dll. Seperti misalnya yang terjadi di jambi, Banyaknya buruh dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Provinsi Jambi turun ke jalan-jalan melakukan aksi demonstrasi menolak Omnibus Law UU Cipta Kerja. Mereka menganggap bahwa UU Ciptaker tidak berpihak kepada para pekerja buruh. Selain itu, masa aksi menyayangkan dengan adanyan Tindakan dari pemerintah yang mengeluarkan regulasi tentang ketenagakerjaan di tengah pandemi COVID-19 dan meminta pemerintah sebaiknya lebih mengutamakan penyelesaian penanganan pandemi COVID-19.

Mahasiswa di Jakarta juga menggelar aksi demo di depan Istana Merdeka dengan tujuan untuk mendesak pemerintah agar mencabut Omnibus Law UU Cipta Kerja (Ciptaker) yang sudah disahkan pada 5 Oktober 2020. Demo tolak UU Cipta Kerja Omnibus Law juga terjadi di Yogyakarta, bahkan sempat berlangsung ricuh yang berawal saat massa Aliansi Rakyat Bergerak mencoba masuk ke gedung DPRD DIY, namun dihadang polisi di pintu gerbang. Bahkan sempat terjadi pula pelemparan batu dan botol yang direspons polisi dengan menembakkan gas air mata dan menyemprotkan air untuk membubarkan massa. Kemudian di Pontianak, sejumlah massa melakukan demonstrasi guna menolak Omnibus Law UU Cipta Kerja. Selain

menyatakan #mositidakpercaya kepada pemerintah dan DPR, para mahasiswa juga menuntut agar uu tersebut dibatalkan karena dinilai lebih berpihak kepada pengusaha serta merugikan buruh dan pekerja.

Namun tidak hanya melakukan aksi demonstrasi ke jalan, mereka juga melakukan aksi penolakan melalui social media salah satunya yaitu twitter. Twitter menjadi ramai dengan trending terkait penolakan Omnibus law salah satunya seperti #tolakomnibuslaw, #mositidakpercaya, #DPRIMPOSTOR, dll. Hal ini terlihat dari aktivitas penggunaan tagar Twitter dari berbagai kalangan, baik dari kalangan mahasiswa, pelajar, hingga masyarakat sipil dalam rangka melakukan penolakan UU Cipta Kerja atau Omnibus Law. Twitter menjadi salah satu media sosial yang masih digunakan untuk melakukan diskusi terbuka terkait hal tersebut.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak cara untuk dapat mengkritik dan mengomentari sebuah kejadian yang bermunculan. Hal tersebut salah satunya ditandai dengan banyaknya meme yang bermunculan. Meme biasanya berupa sindiran atau menceritakan suatu kejadiaaan yang lagi ramai diperbincangkan dan menjadi pusat perhatian. Seperti meme yang diteliti yaitu meme mengenai penolakan omnibus law di twitter.

Meme pada awalnya hanya berasal dari gambar-gambar yang menunjukan ekspresi wajah dalam bentuk gambar yang sederhana yang kebanyakan memperlihatkan ekspresi wajah aneh seperti menyindir, marah, ekpresi lain yang tidak bisa bahkan cenderung jelek. Maka tak salah jika meme ada juga yang mengenalnya sebagai rage comic. Rage yang dalam bahasa Inggris berarti kemarahan atau kegusaran. Shifman mengatakan bahwa jenis meme yang berbeda juga akan melibatkan tingkatan yang berbeda pula, beberapa dapat dimengerti namun beberapa membutuhkan pengetahuan yang lebih luas untuk dimengerti (Shifman, 2014).

Aliansyah (2014) mengatakan bahwa Meme di Indonesia hadir semenjak tahun 2008. Pada tahun tersebut mulailah muncul forum-forum yang membicarakan perkembangan internet hingga pada akhirnya terbentuklah meme dari karya orang-orang di Indonesia. Dikutip dari Jurnalweb.com (2015) yang menyebutkan bahwa di tahun 2014, meme di Indonesia mengalami peningkatan pada saat peristiwa pemilu presiden sehingga banyak kreator meme yang membuat meme mengenai Jokowi dan Prabowo banyak beredar di internet.

Meme biasanya lebih banyak di gunakan untuk mengkritik atau mengomentari suatu kejadian yg sedang hangat diperbincangkan. Kata-kata meme sudah bukan hal yang asing di telinga kita lagi. Meme biasanya dapat dalam bentuk gambar ataupun video dan menyebar dengan sangat cepat oleh internet. Karena tidak ada hak paten, Meme juga bersifat bebas. oleh karena itu, banyak orang yang membuat meme.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penolakan omnibuslaw yag berada di twitter dengan bertagarkan #DPRIMPOSTOR. Tagar #DPRIMPOSTOR sendiri merupakan salah satu tagar yang menjadi trending topics di twitter. Dilansir dari RRI, tagar #DPRIMPOSTOR trending dan banyak dari warganet yang menyamakan anggota DPR dengan karakter Impostor pada game Among Us. Impostor sendiri memiliki peran sebagai pengkhianat dalam suatu tim di crewmate. Impostor sendiri melakukan sabotase dan berusaha menghabisi semua anggota crewmate. Dari banyaknya tweet yang ada pada tagar tersebut, peneliti mengambil 7 meme untuk diteliti. Peneliti mengambil 7 meme yang berada diurutan atas yang dapat dianalisis menggunakan analisis semiotika Charles.S.Pierce yang terdiri dari gambar dan tulisan, karna banyak meme yang hanya sekedar dalam bentuk gambar tanpa disertai dengan tulisan.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatid yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi, yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, penggalian dokumen (Maulana, 2017).

### Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan peneliti adalah "meme kritik terhadap Omnibus law yang ada di twitter khususnya yang terdapat pada #DPRIMPOSTOR".

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Widoyoko (2014:46) adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian". Sedangkan observasi menurut Sugiyono (2014:145) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan observasi menurut Riyanto (2010:96) adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari atau menelusuri data historis, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2016)

### Teknik Analisa Data

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda. Charles Sanders Peirce mengatakan bahwa semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar atau berpikir. Sedangkan penalaran menurut Charles Sanders Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan meme kritik terhadap omnibus law di twitter bertagar #dprimpostor sebagai objek yang akan dikaji dengan menggunakan Teori Charles Sanders Peirce.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Data dalam penelitian ini berupa "Meme". Secara keseluruhan pada bab ini akan membahas tentang makna semiotika representasi kritik terhadap omnibus law melalui meme di twitter bertagar #DPRIMPOSTOR. Banyaknya fenomena yang terjadi pada pengesahan omnibus law sehingga menimbulkan meme-meme dengan menggunakan sosial media yang mudah untuk masyarakat jangkau. Dalam beberapa meme yang tersebar di berbagai sosial media khususnya pada Twitter. Peneliti mengambil 7 meme dari twitter bertagar #DPRIMPOSTOR, dan melihat makna yang terkandung pada meme-meme tersebut. Dengan menggunakan triangle meaning pada semiotika charles peirce, peneliti menganalisis makna yang terkandung.

## A. Meme Omnibus law bikin sakit kepala

***Sign***

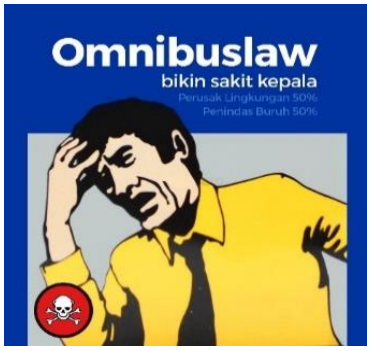


Gambar A
Meme Omnibus law bikin sakit kepala

***Object***

Terlihat ilustrasi gambar seperti salah satu merk obat yang sudah diedit oleh kreator meme. Ilustrasi tersebut terdapat gambar seorang laki-laki berpakaian berwarna kuning dan berdasi sedang memegang kening, yang disertai dengan teks seputar omnibus law seperti "omnibus law bikin sakit kepala", "penindas buruh 50%", "perusak lingkungan 50%", dan Terdapat pula gambar tengkorak .

***Interpretant***

Ekspresi wajah resah yang ditampilkan seorang laki-laki tersebut menunjukkan sebuah keresehan, karena laki-laki tersebut sedang memikirkan dampak dari disahkannya uu omnibus law yang menyebabkan para pekerja salah satunya buruh dirugikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tulisan yang ada pada gambar.

## B. Meme Puan Maharani

***Sign***

Gambar B
Meme Puan Maharani

***Object***

Terlihat dari gambar puan maharani yang berada ditengah-tengah anggota lain berpakaian kebaya serta jas formal. Mimik wajah pada gambar tersebut terlihat tersenyum tertawa disertai dengan tambahan tulisan sindiran "siapa yang suka matiin mikrofon sidang?", "dia" "dia" "dia", "besok2 jangan diajak karaokean yaa?", "hehe metal".

***Interprentant***

Terlihat sosok Puan Maharani yang merupakan ketua DPR RI yang sedang dikelilingi oleh anggota lainnya. Meme tersebut muncul akibat kejadian saat rapat paripurna. Puan Maharani terlihat sedang mematikan mikrofon salah satu fraksi partai demokrat saat sedang menyampaikan pesan

## C. Meme Duka

***Sign***

Gambar C
Meme Duka

***Object***

Terdapat gambar mawar hitam beserta tulisan kalimat “turut berduka cita atas mata hati wakil rakyat”, beserta hashtag #jegalsampaijagal, #mositidakpercaya, “batalkanomnibuslaw”.

***Interpretant***

Mawar hitam yang biasa diartikan duka disini menunjukan duka yang ditunjukkan masyarakat terhadap wakil rakyat atas apa yang telah terjadi. hashtag dibuat sebagai pendukung atas kejadian yang ramai tersebut yaitu dimana banyaknya penolakan disahkannya uu omnibus law.

**D. Meme E-commerce**

***Sign***

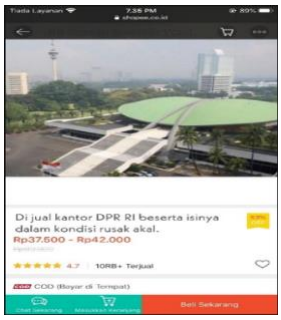


Gambar D
Meme E-commecre

***Object***

Terdapat gambar Gedung DPR yang dijual di salah satu e-commerce dengan disertai kalimat “dijual kantor DPR RI beserta isinya dalam kondisi rusak akal”

***Interpretant***

Kecewanya masyarakat atas disahkannya uu omnibus tersebut membuat munculnya meme tentang menjual gedung DPR di salah satu e-commerce yang ada di Indonesia.

**E. Meme Among Us**

***Sign***

Gambar E
Meme Among Us

***Object***

Terlihat gambar tokoh game among us yang terdiri dari beberapa warna berdiri sejajar disertai dengan nama dan tulisan “Indonesia, ada the impostor di negara ini”, serta terdapat beberapa tagar seperti #atasiviruscabutomnibus, #batalkanomnibuslaw.

***Interpretant***

Ramainya game among us bersamaan dengan ramainya kejadian penolakan uu omnibus law, membuat game among us ini menjadi salah satu cara dalam mengungkapan kritik.

**F. Meme Untuk Apa?**

***Sign***

Gambar F
Meme Untuk Apa?

***Object***

Terlihat ilustrasi gambar aksi demonstrasi yang dibuat dengan model komik terbagi menjadi 2 gambar atas bawah dengan disertai kalimat “untuk apa kita terus berusaha?” “apa gunanya menumpahkan segenap keringat dan air mata?”

***Interpretant***

Ilustrasi gambar diatas memperlihatkan masyarakat yang sedang melakukan aksi demonstrasi. Terdapat seorang laki-laki berkeringat yang menandakan kelelahan. Ilustrasi gambar tersebut dikaitkan dengan aksi demosntrasi mengenai penolakan disahkannya uu omnibus law.

**G. Meme Drakor**

***Sign***

Gambar G
Meme Drakor

***Object***

Terlihat gambar dari potongan drama korea yang berjudul. Potongan tersebut digabung menjadi satu sehingga menyindir dan dikaitkan dengan permasalahn penolakan omnibus law. Tulisan tersebut yaitu “bersikap baik dan hidup bahagia tak ada hubungannya”, “hidup memang begitu, orang jahat dan tak peduli pada orang lain adalah pemenangnya”

***Interpretant***

Cuplikan drama ditas diambil dari drama korea yang berjudul “Record Of Youth ”. potongan gambar diambil dimaksudkan untuk menyindir seseorang. Seseorang yang dimaksud disini yaitu DPR beserta pemerintah. Hal tersebut juga tidak jauh karna persoalan mengenai omnibus law yang disahkan oleh DPR.

**4. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adanya kritik pada gambar meme omnibus law yang ada di twitter bertagar #DPRIMPOSTOR. Dari beberapa meme, peneliti mengambil meme yang berada diurutan atas, dan sesuai dengan unit analisis peneliti yaitu peneliti meneliti gambar dan tulisan yang ada, karena banyak juga meme yang hanya sekedar gambar tanpa disertai dengan tulisan. Tanda yang muncul pada setiap meme memberikan suatu makna gambaran kondisi Indonesia yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga muncullah representasi kritik yang dapat dilihat dari beberapa tanda melalui tanda (sign), objek, dan interpretant.

Pada meme kritik omnibus law yang ada di twitter bertagar #DPRIMPOSTOR, terdapat beberapa meme yang mengkritik kebijakan DPR mengenai disahkannya UU Omnibus law. RUU omnibus law cipta kerja ini telah diresmikan dan disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dalam rapat paripurna penutupan masa sidang yang dilaksanakan pada hari senin, 5 oktober 2020. RUU cipta kerja tersebut berhasil selesai dan hanya memakan waktu sekitar 8 bulan untuk ditetapkan menjadi UU. Namun pada februari 2020, semenjak draf RUU omnibus law ciptaker tersebut diserahkan menteri koordinator bidang perekonomian (airlangga hartato) kepada DPR, protes dari masyarakat terus berdatangan.

Pada gambar A merupakan representasi dari kondisi masyarakat, khususnya mereka yang dirugikan dengan adanya UU Omnibus law seperti para pekerja, buruh. Isi Omnibus Law ciptaker dianggap merugikan masyarakat. Berikut isi Omnibus Law ciptaker yang dianggap merugikan para pekerja:

1. Terkait upah minimum
2. Memangkas pesangon
3. Penghapusan izin atau cuti khusus
4. Outsourcing semakin tidak jelas
5. Memberikan ruang bagi pengusaha mengontrak seorang pekerja tanpa batas waktu

Pada gambar B adanya representasi kritik terhadap satu pejabat yaitu puan maharani, karena digambar tersebut terlihat puan maharani berada ditengah dan dikelilingi oleh anggota DPR lainnya. Terdapat tulisan "siapa yang mematikan mikrofon?" yang menggambarkan kejadian saat rapat paripurna pengesahan UU Omnibus law ciptaker pada Senin, 5 Oktober 2020 yang diduga Puan Maharani mematikan mikrofon saat politikus Partai Demokrat Irwan Fecho sedang melakukan interupsi dan tertangkap oleh kamera salah satu stasiun televisi. Dalam sidang paripurna saat itu, anggota Fraksi Partai Demokrat memang beberapa kali menyampaikan interupsi. Mulai dari Benny Kabur Harman, Didi Irawadi Syamsuddin, hingga Irwan.

Kritik juga terdapat pada gambar C mengenai duka meninggalnya mata hati wakil rakyat. Representasi kritik yang digambarkan melalui mawar hitam merupakan gambaran dari kondisi Indonesia sedang tidak baik-baik saja. Terlihat dari banyaknya aksi demo dimana-mana yang menolak akan disahkannya uu omnibus law. Terdapat pula rasa kecewa atas kebijakan yang diambil oleh DPR.

Pada gambar D merupakan representasi dari masyarakat yang tidak setuju dengan disahkannya uu omnibus law antaralain para pekerja, buruh, mahasiswa, aktivis, dll. Pengesahan RUU Omnibus law Ciptaker yang dilakukan oleh DPR yang mengakibatkan kemarahan masyarakat dan penolakan dari berbagai pihak yang merasa dirugikan dengan adanya UU tersebut. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar diungkapkannya melalui dunia maya. Banyak dari warganet menuangkan rasa kecewanya terhadap DPR sehingga membuat meme menjual Gedung tempat kerja DPR di salah satu e-commerce yang ada di Indonesia

Kritik juga terdapat pada gambar E mengenai banyaknya masyarakat yang membuat meme, salah satunya seperti membuat meme dari tokoh game among us untuk mengekspresikan rasa kekecewaan mereka. Para penggemar game among us banyak juga melakukan kritik terhadap Omnibus Law bersama dengan hashtag #DPRIMPOSTOR.

Pada gambar F merupakan representasi dari masyarakat yang tidak setuju dengan disahkannya uu omnibus law antaralain para pekerja, buruh, mahasiswa, aktivis, dll.dimana pada gambar tersebut menggambarkan sebuah usaha yang sudah dilakukan, tetapi apadaya hal tersebut tidak bisa merubah keputusan yang sudah dibuat.

Sindiran juga terdapat pada gambar G yang diambil melalui potongan drama korea yang berjudul ""Record Of Youth " yang mana membahas banyaknya aksi demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak membuahkan hasil karna bagaimanapun DPR tidak merubah keputusan membatalkan omnibus law.

Meme kritik omnibus law di twitter bertagar #DPRIMPOSTOR lebih banyak

membahas bagaimana masyarakat kecewa atas kebijakan yang dilakukan oleh DPR dan pemerintah yang diinterpretasikan kedalam sebuah meme sebagai bentuk kritikan. Pada setiap meme menampilkan tanda-tanda makna informasi sesuai dengan peristiwa atau fenomena yang terjadi pada saat itu. Melalui sebuah meme yang diunggah di media social, Netizen atau warganet dalam hal ini kreator meme dengan bebas dan mudah mengungkapkan pendapatnya bahkan mengkritik terhadap sebuah langkah maupun kebijakan pemerintah. Masyarakat sendiri lebih suka menggunakan meme dalam menyampaikan kritik, hal tersebut dikarenakan cara ini adalah cara yang menyenangkan atau cara yang menarik. Fungsi meme saat inipun juga sudah mengalami perubahan dari yang hanya sekedar pesan bergambar untuk hiburan, disaat ini melalui sebuah meme, warganet atau netizen dapat bebas berkomentar, menyampaikan pendapat, memberikan kritik, hingga memberikan hujatan kepada pemerintah

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, hasil analisis yang telah dilakukan dari ke tujuh Meme penolakan omnibus law yang ada di twitter bertagar #DPRIMPOSTOR dalam hal ini penulis menjelaskan dari segi sign, object, dan interpretant. Makna yang terkandung dalam analisis ini dapat disimpulkan bahwa adanya kekecewaan dan ketidaksetujuan masyarakat terhadap kebijakan DPR dan pemerintah yang dituangkan melalui gambar meme.

Dari analisis diatas dapat ditarik keimpulan yang pertama, Kritik berdasarkan analisis semiotika Charles S Pierce yaitu tanda pada meme omnibus law di twiter bertagar #DPRIMPOSTOR menampilkan tanda dalam meme yang mengandung makna kritik yang diwakilkan oleh berbagai macam gambar yang terkait dengan apa yang ingin mereka sampaikan. Kemudian kritik berdasarkan analisis semiotika Charles S Pierce yaitu objek (object) pada meme omnibus law di twiter bertagar #DPRIMPOSTOR yang menunjukkan ketidaksukaan dan kekecewaan masyarakat, mahasiswa, para pekerja, buruh, dll terhadap kebijakan yang dilakukan oleh DPR. Ketiga, Kritik berdasarkan analisis semiotika Charles S Pierce yaitu interpretan (interpretant) pada meme omnibus law di twiter bertagar #DPRIMPOSTOR menunjukkan bagaimana kondisi real yang direpresantasikan dalam meme yang dimuat secara sederhana dan dilengkapi dengan kalimat yang berhubungan dengan gambar tersebut. Keempat, Meme kritik omnibus law di twitter bertagar #DPRIMPOSTOR menampilkan makna kritik melalui suatu kondisi nyata atau realita kehidupan masyarakat yang terkena dampak dari kebijakan pemerintah mengenai disahkannya UU Omnibus law. Hal ini lebih memudahkan pemahaman masyarakat luas terhadap kebijakan pemerintah yang dirasakan oleh masyarakat yang dirugikan.

## 6. REFRENSI

Adzka, A. R. I. S. A. (2013). Kajian Mengupas Omnibus Law. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Aprinta, G. (2011). Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online (Studi Framing Girl Power dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online). Jurnal The Messenger, 3, 12. https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i1.179

Brunello, J. (2012). Memes and everyday-creativity: Agency , sociability and the aesthetics of postmodernism. 1–32.

Busroh, F. F. (2017). Konseptualisasi Omnibus Law Dalam Menyelesaikan Permasalahan Regulasi Pertanahan. Arena Hukum, 10(2), 227–250. https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2017.01002.4

Danesi, M., & Admiranto, A. G. (2010). Pengantar memahami semiotika media. Jalasutra.

Dawkins, R. (2006). The Selfish Gene: 30th Anniversary Edition. In New Scientist (Vol. 214, Issue 2865).

Dewi Surya, R. (2019). "Meme" Sebagai Sebuah Pesan Dan Bentuk Hiperrealitas Di Media Sosial. Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 16–29. https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/article/view/1879

Kosakoy, J. P. (2016). Representasi Perempuan Dalam Film "Star Wars VII: The Force Awakens." Jurnal E-Komunikasi, 4(1). http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4878

Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). Teknik praktis riset komunikasi. Prenada Media.

Maulana, M. S. R. (2017). No TitleÉ?_____ __ __ _____ ___ _ __ __ _____ _____ ___ _ __ ____ _. Ekp, 13(3), 1576–1580.

Morissan, M. (2015). Teori Komunikasi Individu Hingga Masa. Prenada Media.

Mustofa. (2019). Peran Hashtag (#) Dalam Media Sosial Sebagai Upaya Branding Pustakawan. Libraria, 7(1), 19–38.

Purnawati, K. (2019). CITRA POLITIK DALAM MEME (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Meme Agus Harimurti Yudhoyono Sebagai Kandidat Dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 di Forum Diskusi https://kaskus.co.id). Idea : Jurnal Humaniora, 134–141. https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4945

Putra, A. (2020). Penerapan Omnibus Law Dalam Upaya Reformasi Regulasi. Jurnal Legislasi Indonesia, Vol 17(12), 1–10.

Rintel, S. (2013a). Crisis memes: The importance of templatability to Internet culture and freedom of expression. Australasian Journal of Popular Culture, 2(2), 253–271.

Rintel, S. (2013b). Rintel-2013-CrisisMemes. 2(2), 253–271. https://doi.org/10.1386/ajpc.2.2.253

Rizkiya, H. (2019). Analisis semiotika meme politik capres 2019 pada sosial media

Shifman, L. (2014). Memes in digital culture. MIT press.

Sobur, A. (2017). Semiotika komunikasi. Remaja Karya.

Sondheim, A. (1976). Umberto Eco, A Theory of Semiotics. Art Journal, 36(2), 180–186. https://doi.org/10.1080/00043249.1977.10793351

Sugiyono, P. (2005). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suharman, T. (2019). Representasi Makna Tagar #2019GantiPresiden Dalam Kampanye Pemilu 2019 di Media Sosial Twitter. Media Industry, Fakultas Ilmu Komunikasi, Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana, 1–28.

Surahman, S. (2015). REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM INDONESIA (Analisis Semiotika Terkait Feminisme Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita). Jurnal Liski, 1(2), 119–145. http://journals.telkomuniversity.ac.id/liski/article/view/818/608

Wahyuningsih, S. (2014). Kearifan budaya lokal Madura sebagai media persuasif (analisis semiotika komunikasi Roland Barthes dalam iklan Samsung Galaxy versi Gading dan Giselle di pulau Madura). SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 1(2), 171–180.

Wibawanto. (2018). Bab Ii Landasan Teori. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 8–24.

Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.